

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bidang yang mempengaruhi dan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara adalah pasar modal. Hal ini dikarenakan dua fungsi pasar modal dalam aspek ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar modal mampu mempertemukan pihak yang kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar modal juga mempunyai fungsi keuangan karena dengan adanya pasar modal pemilik dana memperoleh kesempatan dan memungkinkan mendapat imbalan (*return*) sesuai dengan jenis karakteristik investasi yang dipilih. Kebanyakan perusahaan yang menjadi pelaku dalam pasar modal dan berperan sebagai *issuer* melakukan penjualan saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dimana dari hasil penjualan ini akan memenuhi kebutuhan dana jangka panjang sekaligus menambah modal yang dimiliki perusahaan. Pasar modal dikatakan efisien jika mampu merefleksikan informasi perusahaan baik itu informasi masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang melalui harga saham. Informasi ini akan memberikan dampak reaksi terhadap pasar yang dapat digunakan untuk melihat volume perdagangan (*trading volume*). Pasar modal sangat dipengaruhi oleh informasi-informasi di sekitarnya baik itu ekonomi maupun non ekonomi mengingat pentingnya peran yang dimiliki terhadap suatu perekonomian negara sehingga membuatnya sensitif dengan hal tersebut. Dalam ruang lingkup pasar modal terdapat banyak informasi yang bisa diperoleh dari emiten yang bisa

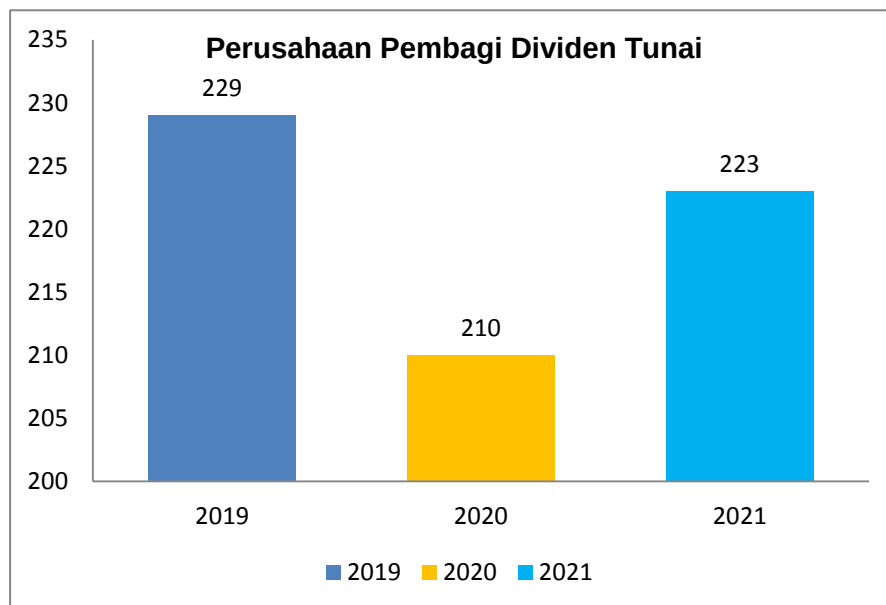
dikaitkan dengan *corporate action*. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011) dalam (Yugia, 2019), *corporate action* merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar dan berpengaruh terhadap harga saham di pasar. *Corporate action* yang sering dilakukan emiten diantaranya *stock split*, penerbitan *right issue*, pemberian bonus saham, dan pembagian dividen baik itu berupa dividen tunai maupun *stock dividen*. Aksi-aksi ini sangat berkaitan erat dengan investor karena akan mempengaruhi jumlah lembar saham yang beredar, pergerakan harga saham, serta kepemilikan saham terlebih lagi ketika mendekati *ex dividen date*. *Ex dividen date* merupakan pencatatan dimana perdagangan saham yang dilakukan di tanggal tersebut sudah tidak memiliki hak memperoleh dividen. Dividen merupakan salah satu informasi pasar dari aksi korporasi yang sangat mempengaruhi keputusan investor. Pembayaran dividen dapat menjadi salah satu penilaian investor dalam melihat kinerja perusahaan karena informasi ini sulit untuk dilakukan perusahaan dengan kinerja buruk. Ada dua jenis dividen yang sering dibagikan sebuah perusahaan yakni dividen tunai dan dividen saham (Darmawan, 2018). Dividen tunai bersumber dari laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode sedangkan dividen saham diperoleh dari kapitalisasi agio saham. Menurut (Darmawan, 2018) tanggal prosedur pembagian dividen adalah sebagai berikut: tanggal pengumuman (*declaration date*), tanggal registrasi (*record date*), tanggal pemisahan dividen (*ex dividen date*), dan tanggal pembayaran (*payment date*).

Menurut (Tahu, 2018) dalam teori sinyal (*signaling theory*) yang mendasari teori ini adalah terdapat asimetris informasi antara manajer sebagai *insider* dan pelaku pasar modal selaku *outsider*. Antara manajer yang mempunyai pengetahuan informasi yang baik, atau para pemegang saham yang kurang

memiliki cukup informasi. Naiknya dividen yang dibayar sering diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mengalami kenaikan di masa mendatang, begitupun sebaliknya menurunnya pembayaran dividen ditafsirkan bahwa keuntungan yang akan dicapai perusahaan di masa yang akan datang akan mengalami penurunan. Pengumuman pembayaran dividen dianggap mengandung informasi jika menimbulkan reaksi saat pasar menerimanya. Reaksi positif datang apabila pengumuman dividen menimbulkan harapan terhadap tingkat pendapatan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan mendatang (Yugia, 2019). Berlawanan dengan itu, reaksi negatif muncul ketika adanya rasa ketidakpercayaan di masa yang akan datang mengenai pengembangan perusahaan karena manajer dianggap gagal dalam memberikan keuntungan jangka panjang kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen yang diambil perusahaan haruslah optimal karena ini berhubungan dengan keputusan yang akan diambil perusahaan apakah membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau menahannya menjadi laba ditahan untuk dikelola menjadi tambahan modal perusahaan. Kebijakan dividen dikatakan optimal apabila kebijakan seimbang antara *dividend yield* saat ini dan pertumbuhan perusahaan berupa naiknya harga saham di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Tahu, 2018). Dividen kas atau tunai merupakan yang sering digunakan diantara dua jenis dividen yang sering dipakai perusahaan. Dividen tunai menunjukkan bentuk apresiasi kepada pemilik saham dari perusahaan. Ketersediaan kas perusahaan menjadi hal yang harus dipersiapkan apabila ingin menggunakan kebijakan dividen tunai.

Berikut merupakan tabel jumlah perusahaan yang membagikan dividen secara tunai dari tahun 2019 hingga 2021:



Gambar 1. 1 Distribusi perusahaan membagikan dividen tunai

Sumber: Data Motion Trade MNC Sekuritas

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari 2019-2021 terdapat fluktuasi jumlah perusahaan yang membagikan dividen secara tunai. Tahun 2019 terdapat 229 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membayarkan dividen tunai. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 210 perusahaan. Hal ini dikarenakan pelemahan kondisi ekonomi yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. Hal ini didukung oleh pendapat Kevin Krieger, Ph.D. *et.al* dalam sebuah jurnal *Finance Research Letters* (2021) yang menyatakan “*In the COVID period of 2020, publicly traded entities witnessed much higher rates of dividend cuts, and industrial firms had much greater rates of dividend omissions*”, artinya di masa pandemi 2020, entitas yang diperdagangkan secara publik menyaksikan tingkat pemotongan dividen yang jauh lebih tinggi, dan perusahaan industri memiliki tingkat dividen yang jauh lebih besar (Krieger et al., 2021). Pengurangan atau bahkan tidak membagikan dividen dalam masa krisis dilakukan perusahaan

untuk memberi perusahaan tambahan uang tunai yang tersedia guna fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Lalu pada tahun 2021 terdapat kenaikan kembali jumlah perusahaan yang membayarkan dividen. Ini disinyalir karena dampak pandemi sudah mulai mereda dan perekonomian mulai bangkit kembali.

Hasil penelitian terdahulu, menunjukkan tidak adanya konsistensi. Penelitian (Kayana, Fauzia, 2018) mengemukakan, pengumuman dividen tahun 2017 tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Pengumuman dividen 2016, terdapat perubahan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman. Penelitian (Amrulloh & Muis, 2019) studi kasus Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Tahun 2015-2017 menghasilkan kesimpulan tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum pengumuman pembagian dividen. Berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh pengumuman dividen terhadap perubahan volume perdagangan saham memberikan hasil yang berbeda-beda. Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan perubahan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen, dan penelitian yang lain menunjukkan sebaliknya bahwa tidak terdapat perubahan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen.

Berdasarkan kesimpulan di atas Penulis tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan pada hasil penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berpengaruh signifikan dan tidak terdapat pengaruh signifikan. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan data volume perdagangan saham harian dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam IDXHIDIV20 selama periode 2019-2021. Berdasarkan latar belakang di atas,

penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Mengukur Reaksi Pengumuman Dividen Terhadap *Trading Activity Volume* (TVA) pada Perusahaan yang Terdaftar dalam IDXHIDIV20 Tahun 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen?.

1.3 Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan langsung dalam masalah yang dibahas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pemahaman mengenai dampak pengumuman pembagian dividen terhadap volume perdagangan saham.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat membantu dan mempermudah peneliti selanjutnya dalam mencari sumber informasi serta referensi mengenai dampak pengumuman pembagian dividen terhadap volume perdagangan saham.

2. Manfaat Penelitian Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan semoga dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan terutama yang berkaitan dengan penentuan kebijakan dividen.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi bahan referensi dalam memberikan saran pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.